

Mengenal Kurikulum Merdeka: Langkah Awal Menuju Pembelajaran yang Lebih Fleksibel

Khairatun Nisa¹, Nurhaliza², Rohil Aisyah³, Khairil Umam⁴, Sri Lestari⁵

^{1,2,3,4,5} STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Tanjung Pura, Langkat, Indonesia

Email : khairatunn909@gmail.com¹, nurhalizaa887@gmail.com²,
rohilaishyah1727@gmail.com³, khairilamar@gmail.com⁴, srilestari223@gmail.com⁵

Abstrak

Kurikulum di Indonesia mengalami banyak perkembangan. Saat ini kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan secara nasional, kurikulum merdeka terbagi menjadi 3 jenis kurikulum yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagai yang diterapkan sesuai dengan tingkat kesiapan dari masing-masing sekolah untuk mengimplementasikannya. Kurikulum ini diimplementasikan pada semua jenjang sekolah. Tujuan dari dituliskannya artikel ini, yaitu untuk mengetahui hakikat kurikulum merdeka, kesulitan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka, dan faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Adapun latar penelitian ini yaitu bertempat di MIS Rantau Panjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu serangkaian kegiatan yang di dalamnya berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, mencatat, dan membaca serta mengumpulkan data-data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, tetapi masih ada kekurangan data dan informasi saat menerapkannya. Walau bagaimanapun, hal ini tidak menjadi penghalang untuk pelaksanaan kurikulum ini. Kepala sekolah dan guru-guru madrasah harus menunjukkan tingkat kemauan yang tinggi untuk mempelajari lebih banyak dalam kurikulum bebas ini, bersama dengan perubahan yang mereka hadapi. Dalam peran mereka sebagai pemimpin di institusi pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk membantu sumber daya manusia di dalamnya menjadi lebih baik dalam mengadaptasi perubahan yang telah dilakukan. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memberikan pelatihan kepada guru untuk mengadaptasi kurikulum yang bebas ini.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Madrasah, Pembelajaran Fleksibel.*

Getting to Know the Independent Curriculum: The First Step Towards More Flexible Learning

Abstract

The curriculum in Indonesia has undergone many developments. Currently, the independent curriculum is a new curriculum that is implemented nationally, the independent curriculum is divided into 3 types of curriculums, namely independent learning, independent change, and independent variety which are implemented according to the level of readiness of each school to implement it. This curriculum is implemented at all school levels. The purpose of writing this article is to find out the nature of the independent curriculum, the difficulties faced in implementing the

independent curriculum, the implementation of the independent curriculum, and the supporting factors for the successful implementation of the independent curriculum. The setting of this research is located at MIS Rantau Panjang. The method used in this research is literature study, which is a series of activities in which it is related to the method of collecting central data, recording and reading and collecting data. The results of this study show that the independent curriculum has been implemented as well as possible, but there is still a lack of data and information when implementing it. However, this should not be a barrier to the implementation of this curriculum. Madrasah principals and teachers should show a high level of willingness to learn more about the independent curriculum, along with the changes they face. In their role as leaders in educational institutions, principals are responsible for helping their human resources become better at adapting to the changes that have been made. In addition, principals are also responsible for providing training to teachers to adapt this free curriculum.

Keywords: *Independent Curriculum, Madrasahs, Flexible Learning.*

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum adalah instrumen untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor terkuat dan terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan sebuah bangsa. Proses dari Pendidikan dapat menciptakan berbagai ide yang menari dan inovatif dalam dinamika dari perkembangan zaman saat ini (Alimuddin, 2023). Perkembangan kurikulum terus berlangsung untuk menciptakan berbagai kebijakan Pendidikan yang benar melalui implementasi kurikulum yang baru diterapkan, karena kurikulum merupakan salah satu jantungnya pendidikan atau fondasi terpenting Pendidikan. Di Indonesia kurikulum merdeka diterbitkan di tahun 2022 dengan model yang sangat baru dan lebih banyak inovasi baru dari kurikulum sebelumnya (Assingily, 2020).

Kurikulum di Indonesia telah melalui berbagai perubahan, maka dari itu perlu adanya pengimplementasian kurikulum dari awal di tiap sekolah-sekolah, di Indonesia kurikulum terus melakukan perubahan dari tahun ke tahun yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1973 dan sampai kurikulum 2006 atau yang dikenal sebagai kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan kurikulum sebelum kurikulum merdeka adalah kurikulum 2013. Setelah kurikulum 2013, maka terbitlah kurikulum merdeka yang di mana kurikulum ini diartikan sebagai sebuah gambaran baru dari pembelajaran yang di dalamnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, menyenangkan, dan bebas dari berbagai tekanan dan dapat menunjukkan bakat alami yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik (Purba, *et.al.*, 2023).

Salah satu dari beberapa implementasi yang dipaparkan dalam kurikulum merdeka ini adalah sekolah merdeka mandiri berubah menjadi sebuah sekolah yang sudah memulai mengimplementasikan kurikulum merdeka dan memberikan kebebasan untuk menggunakan bahan ajar yang sudah diberikan pada tingkat sekolah. Kurikulum merdeka ini memberikan tiga opsi untuk sekolah, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi, hal ini dibebaskan untuk sekolah mempelajari lebih dalam dari tiga opsi tersebut dan pilih sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah. Oleh karena itu, sekolah dapat memilih tiga opsi yang akan diterapkan kemudian masing-masing sekolah mencoba untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di tiap sekolahnya dengan sebaik

mungkin. Kesulitan dalam proses pengimplementasian pasti ada, tetapi hal tersebut harus tetap dijalankan dan dipelajari lebih mendalam lagi, karena perkembangan tiap kurikulum memiliki dampak yang baik bagi peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Assingily, 2021). Jadi, studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang di dalamnya berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, mencatat dan membaca serta mengumpulkan data-data. Studi pustaka merupakan kegiatan mengembangkan aspek teoretis maupun aspek praktis. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah studi literatur dari berbagai jurnal nasional yang relevan dengan penelitian yang digunakan. Adapun judul penelitian yang peneliti pilih adalah "*Implementasi Kurikulum merdeka di Sekolah Mandiri Berubah*". Data yang sudah terkumpul dari beberapa referensi akan dikaji kembali agar dapat mendukung ide dan gagasan yang berkaitan dengan tema yang ingin diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan rencana pembelajaran internal multifaset, yang isinya lebih optimal untuk memberi siswa cukup waktu untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Di dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka, guru mempunyai hak untuk memilih perangkat media pembelajaran dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kurikulum ini berisi proyek-proyek penguatan kinerja profil mahasiswa Pancasila. Kemudian dikembangkan berdasarkan topik tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak menargetkan tujuan pembelajaran khusus dan karenanya tidak terkait dengan konten teknis.

Kebebasan untuk belajar adalah inti dari kurikulum mandiri ini. Hal ini bersifat konseptual untuk memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan kemampuannya sendiri. Anak-anak tidak dapat dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang tidak mereka sukai, memberikan otonomi dan kemandirian kepada siswa dan sekolah. Pelaksanaan kurikulum merdeka terbuka untuk semua satuan pendidikan di mulai dari RA, MI, MA, satuan pendidikan menentukan pilihan berdasarkan survei kesiapan terkait penerapan kurikulum mandiri, yang mengukur kemauan guru, fakultas, dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Pilihan yang paling tepat adalah terkait dengan keinginan satuan pendidikan, bahwa semakin efektif penerapan kurikulum mandiri maka semakin sesuai dengan kebutuhan.

Perkembangan Kurikulum Merdeka

Peluncuran kurikulum Merdeka secara daring pada 11 Februari 2022. Menurut Menteri Pendidikan, kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang jauh lebih komprehensif, sederhana, dan fleksibel yang dapat mendukung pemulihan kerugian belajar akibat pandemi Covid-19. Selain itu, perlu untuk mencapai pendidikan Indonesia di negara

lain melalui kurikulum yang mandiri. Kurikulum darurat merupakan kurikulum 2013 yang disederhanakan untuk diterapkan di masa pandemi. Kurikulum darurat diluncurkan untuk memudahkan pengelolaan pembelajaran satuan pendidikan di masa pandemi yang menyebabkan sekolah tidak berfungsi karena harus diselenggarakan secara daring. Di awal pandemi, Kemendikbud meluncurkan kurikulum darurat sebagai langkah awal menuju kurikulum mandiri. Dalam kurikulum darurat, pemerintah secara drastis mengurangi jumlah materi. Sehingga siswa dan guru dapat fokus mempelajari mata pelajaran yang paling penting.

Kurikulum Merdeka ini akan diperkenalkan sebagai opsi tambahan pada tahun 2022-2024 sehubungan dengan pemulihan pembelajaran setelah pandemi. Oleh karena itu, diharapkan kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara nasional mulai tahun 2024. Juga pada tahun 2024, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Iptek akan meninjau kembali penerapan kurikulum mandiri tersebut, berdasarkan penilaian yang diberikan selama pemulihan belajar. Sekolah dapat mulai menerapkan kurikulum baru secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah. Jika ada sekolah yang belum siap menerapkan kurikulum merdeka, sekolah tersebut dapat tetap menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat hingga sekolahnya siap. Kemendikbud memberikan kewenangan pemilihan kurikulum kepada kepala sekolah dan guru di masing-masing sekolah. Dalam kurikulum Merdeka, siswa tidak lagi “dipaksa” mempelajari mata pelajaran yang bukan minat utamanya. Siswa dapat “mandiri” memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan minatnya. Inilah yang dimaksud dengan konsep kebebasan belajar.

Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka

Hal ini merupakan unsur pendukung bagi keberhasilan penerapan kurikulum di sekolah. Setelah mengembangkan kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan model pengembangan kurikulum yang dipilih. Faktor pendukung diperlukan untuk keberhasilan implementasi kurikulum di satuan pendidikan. Berikut faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah: Manajemen Sekolah, proses pencapaian tujuan organisasi dengan menjalankan empat fungsi dasar, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Oleh karena itu, manajemen adalah urutan perubahan dalam pengembangan sesuatu melalui perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengarahkan.

Transformasi Pembelajaran Melalui Kurikulum Merdeka

Transformasi Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang membawa siswa lebih dekat dengan kenyataan, menyajikan pengetahuan secara kritis dan reflektif, selanjutnya memosisikan guru sebagai fasilitator untuk memimpin dan mendorong proses pembelajaran (Harjono, 2018). Tujuan pembelajaran transformatif harus dipahami sebagai mengembalikan misi awal pendidikan, yaitu membentuk manusia seutuhnya. Tidak hanya untuk mengembangkan kapasitas kritis-kritis individu siswa dalam hal aspek kognitif, emosional dan spiritual, tetapi juga untuk menghubungkannya dengan kerangka sosial dan lingkungan di mana mereka memandang diri mereka sendiri. Dalam konteks teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen sistem pembelajaran di samping pesan, orang, teknik, konteks, dan perangkat. Media dalam proses perkembangannya hadir dalam berbagai jenis dan format (cetak, film, televisi, video, radio

atau audio, komputer, internet, dan lain-lain), dengan karakteristik dan kelebihan serta kekurangannya masing-masing.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti akan membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka di MIS Rantau Panjang. Menurut Jannah, *et.al.* (2022), implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Di mana, pada tahap perencanaan sebagai kepala sekolah harus melakukan perencanaan dengan membuat jadwal pembinaan kepada semua guru terkait materi-materi penting di kurikulum merdeka.

Pada tahap pelaksanaan, para guru terpilih membuat suatu rancangan pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didiknya yang terdiri dari pembelajaran paradigma baru yang memfokuskan keaktifan pembelajaran siswa, pemantapan Capaian Pembelajaran (CP), dan pemahaman materi pembelajaran melalui modul ajar berdiferensiasi yang sesuai dengan materi pembelajaran siswa, serta pemahaman dalam penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dan pada tahap evaluasi, guru mampu menyiapkan dan merumuskan pembelajaran yang akan dilaksanakan keesokan harinya pada masing-masing bab pelajaran dalam pemantapan materi pada tiap bab pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih harus lebih dulu dievaluasi oleh guru guna menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik pada masing-masing siswa.

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar dan Bahagia. Nadiem mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai atau KKM, berganti menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peserta didik juga diberi kebebasan untuk berpikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata (Inayati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, hal ini selaras dengan penerapan kurikulum merdeka di MIS Rantau Panjang, di mana kurikulum merdeka ini merupakan model pembelajaran yang merdeka (bebas), tidak ada lagi sebutan dengan KKM tidak digunakan lagi dan berganti menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Di mana, model pembelajarannya dibebaskan kepada anak. Selain itu, penerapan kurikulum merdeka ini lebih mengimplementasikan materi yang diajarkan itu melalui proyek atau studi kasus, atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Salah satu kekhasan kurikulum merdeka adalah penanaman Pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan sekitar, di mana pembelajaran ini berbasis proyek (PBL) yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sekolah (Nisa, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, di mana penerapan kurikulum merdeka di MIS Rantau Panjang menerapkan P5 diintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Biasanya setiap satu minggu sekali salah satunya setiap hari sabtu membuat kreativitas yang bisa dihasilkan oleh peserta didik di MIS tersebut. Misalnya, membuat kotak kamus, isinya itu semua hal-hal yang baru dalam mata pelajaran yang terkhusus mengenai materi yang akan dibahas nantinya.

Menurut KemendikbudRistek kekhasan kurikulum merdeka, yaitu 1) Jam belajar per tahun 144 jam, 2) Adanya Capaian Pembelajaran, 3) Adanya Tujuan Pembelajaran, 4) Modul Ajar, 5) Guru merancang pembelajaran per minggu dengan 20% proyek dari intrakurikuler contoh per minggu mata pelajaran PKn 4 jam, maka 3 jam intrakurikuler dan 1 jam kokurikuler, 6) Bisa sistem *block*, 7) Mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, 8) Berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakurikuler, 9) Mata Pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan satu bidang saja, misalnya seni rupa, seni tari, atau seni suara. 10) Pembelajaran harus terdiferensiasi, 11) Setiap kelas dibagi beberapa fase, kelas 1 dan 2 fase A, kelas 3 dan 4 fase B, kelas 5 dan 6 fase C. Jika siswa tidak mampu mencapai capaian pembelajaran di kelas 1, maka siswa dapat menyelesaikan capaian pembelajaran di fase berikutnya. Kurikulum merdeka ini secara holistik mengukur kompetensi peserta didik (Nurcahyo, 2020).

Semenjak terjadinya covid-19 pengetahuan peserta didik mulai menurun. Maka dari itu, timbullah kurikulum merdeka untuk mengatasi kesulitan di masa pandemi sebelumnya terkhusus pada bidang Pendidikan. Kurikulum merdeka ini dilahirkan dari banyaknya keluhan orang tua pada sistem Pendidikan nasional yang berlaku selama ini, salah satunya merdeka belajar merupakan upaya kemerdekaan dalam berpikir dan berekspresi, pada dasarnya merdeka belajar ini bertujuan untuk memerdekakan guru dan siswa. Oleh karena itu butuhnya sebuah persiapan dalam melaksanakan pembelajaran merdeka ini.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina, *et.al.* (2022), di mana persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar ini seorang guru harus lebih leluasa dalam menentukan bahan ajar di kelas. Menurut Angga, *et.al.* (2022), pelaksanaan kurikulum merdeka menuntut guru untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran serta pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini juga dilakukan di MIS Rantau Panjang, di mana persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih mempersiapkan materi bab pembelajaran berbasis P5, dan mampu untuk menyusun dan menyiapkan materi keesokan harinya dalam pembelajaran yang esensial berhubungan dengan kompetensi masing-masing siswa.



Gambar 1. Penyampaian Materi Mengenal Kurikulum Merdeka oleh Dosen

Adapun pematapan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka memerlukan banyak kesiapan, di antaranya tentang literasi dan numerasi, di mana kedua

hal tersebut menjadi fokus pada kurikulum merdeka, kesiapan tentang adaptasi teknologi yang memerlukan pemahaman literasi digital, baik bagi guru maupun siswa. Literasi digital adalah keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital. Penguasaan literasi digital utamanya bagi guru di era kurikulum merdeka sangat penting. Di mana dapat membantu guru dalam menyiapkan dan menyimpan materi pembelajaran dalam bentuk digital (Mulayasa, 2023).

Menurut Sanra, *et.al.* (2022), kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum merdeka belajar sendiri yang di mana guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat Menyusun RPP secara efisien dan efektif agar guru memiliki banyak waktu mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Kegiatan merancang RPP menjadi tidak berbelit-belit dan lebih efisien terhadap waktu, serta dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang kooperatif, mampu memberikan inovasi pada setiap pembelajaran dengan menyesuaikan materi pembelajaran.

Dengan demikian, siswa bukan lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi menjadi subjek pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dengan matang mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan proses siswa. Semua itu dapat terwujud, jika guru menguasai konten isi materi dan bagaimana mengajarkannya dengan baik. Untuk mendukung ketercapaian tersebut perlu dilakukan pembinaan terhadap guru, dalam rangka membentuk guru yang profesional. Salah satu upaya yang telah dilakukan salah satunya pemerintah menyediakan buku. Buku guru berisi konten materi dan strategi pembelajarannya yang menjadi panduan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di MIS Rantau Panjang, di mana para guru sebelum melakukan pembelajaran kurikulum merdeka harus belajar dahulu mengenai konsep pelaksanaan kurikulum merdeka melalui buku ajar guru. Di mana buku ajar guru tersebut meliputi materi-materi apa saja yang akan diajarkan, dan bagaimana cara penyampaian proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sudah mulai disosialisasikan ke sekolah penggerak maupun melalui webinar, *workshop*, diklat dan lain sebagainya.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta/Para Guru

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hardiansyah & Kamil (2022), khusus pada IKM di jenjang MI mengandung hal yang penting terhadap esensial IKM, yaitu meliputi pemahaman lingkungan sekitar melalui penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS, integrasi *computational thinking* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS, dan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan. Sebagai contoh, guru Bahasa Inggris tidak boleh meratakan metode media pembelajaran antara minat siswa yang bergaya visual dengan siswa bergaya audio. Oleh karena itu, guru harus mampu mengetahui gaya belajar siswanya terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, di mana IKM yang dilaksanakan oleh guru-guru tersebut lebih leluasa untuk menyediakan media pembelajaran yang sesuai minat dan bakat para siswa, sehingga dapat membuat guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian pembelajaran dengan media pembelajaran dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan.



Gambar 3. Dialog Aktif para peserta dan pemateri

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar mandiri memberikan manfaat yang luar biasa. Satuan Pendidikan dapat menjalin kerja sama dengan pihak lain. Kepentingan satuan Pendidikan dapat dibubuhi dengan dimudahkannya komunikasi antara satu dengan yang lainnya (Oksari, *et.al.*, 2022). Kebijakan kurikulum merdeka ini memberikan angin segar terutama guru sebagai penggerak di satuan pendidikannya. Guru lebih berpeluang dalam mewujudkan Indonesia unggul di tahun 2045. Peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan yang dihadapinya saat ini dengan kebutuhan di masa mendatang.

Dengan demikian, kurikulum merdeka belajar ini memberikan kemampuan luar biasa kepada siswa terutama menganalisis fenomena, memecahkan masalah, lebih dapat mempertahankan kehidupannya di masa yang akan datang (Suhartono, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, di mana kurikulum merdeka dapat membuat kebebasan berpikir oleh siswa dan proses mengajar guru. Dengan demikian, para siswa mampu menempatkan minat dan bakatnya, sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran berbasis Pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila nantinya menjadi peserta didik yang bermutu setelah selesai jenjang Pendidikan dasar hingga menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pendidikan merupakan bagian terpenting bagi setiap orang untuk berkembang menjadi pribadi yang kompeten dan berpikir kreatif. Mengikuti arus progresivisme, belajar dianggap kurang penting di era globalisasi ini dengan masyarakat yang lebih menyukai pemikiran yang luas dan terbuka. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI merancang konsep metode pembelajaran agar siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengungkapkan gagasan tentang diri sendiri. Selain itu, konsep kurikulum merdeka juga dapat mengembangkan potensi minat dan keterampilan siswa tanpa dibebani oleh pengukuran nilai seperti KKM. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah tidak terlepas dari kendala yang umum terjadi di banyak negara kepulauan seperti Indonesia. Kendala bagi guru sekolah, misalnya kurangnya pengalaman belajar mandiri, referensi yang terbatas, akses belajar, manajemen waktu dan kualifikasi (keterampilan) yang memadai. Hambatan-hambatan tersebut menghambat kemampuan pendidik untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan konsep kurikulum mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis pedagogical content knowledge terhadap buku guru IPAS pada muatan IPA sekolah dasar kurikulum merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180-9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75. <https://www.academia.edu/download/108697425/604.pdf>.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5877-5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Assingkily, M. S. (2020). Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka Pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 62-77.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646. <https://www.lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/180>.
- Hardiansyah, H., & Kamil, N. (2022). Implikasi empat modalitas belajar Fleming terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal*, 1(2). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/SANGKALEMO/article/view/5110>.
- Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 1-7. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/6706>.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic*

Education (Vol. 2, pp. 293-304).

<https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241>.

Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55-65.

<https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AY/article/view/36>.

Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nisa, Z. (2022). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.

Nurchahyo, L. (2020, November). Pendekatan konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran Seni Rupa di era industri 4.0. In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2020* (pp. 143-150). State University of Surabaya. <https://www.neliti.com/publications/333157/pendekatan-konsep-merdeka-belajar-dalam-pembelajaran-seni-rupa-di-era-industri-4>.

Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 78-85. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1556>.

Purba, G. R., Sembiring, R. K., Hasibuan, R. W., & Rizki, S. N. (2023). Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 186-193. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/154>.

Sanra, R., Adisel, A., Merdiansyah, M., Gusliana, R. M., Azzarah, A. K., & Ilahi, D. R. N. (2022). Strategi Pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan Konsep Merdeka Belajar. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 165-171. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3413>.

Suhartono, O. (2021). Kebijakan merdeka belajar dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemi covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/article/view/13897>.